

**Analisis Wacana Berita Pencabutan Laporan KDRT Rizky Billar Terhadap
Lesti Kejora Di CnnIndonesia.com**



**Disusun Oleh
YULIANA SUKACITA ELOM
NIM. 2019230041**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi MALANG**

2023

**Yuliana Sukacita Elom, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK,
2023 ANALISIS WACANA BERITA PENCABUTAN LAPORAN KDRT
RIZKY BILLAR TERHADAP LESTI KEJORA DI CNNINDONESIA.COM**

Dosen Pembimbing Utama : Asfira R. Rinata, S.I.Kom., M.Med.Kom
Dosen Pembimbing Pendamping : Latif Fianto, S.I.Kom., M.I.Kom

RINGKASAN

Peristiwa kekerasan terhadap perempuan atau kasus kekerasan dalam rumah tangga, itu memiliki nilai berita, sehingga berbagai media pun sangat tertarik untuk meliputi kasus tersebut. Dalam pemberitaan media ada upaya yang dilakukan dalam membangun wacana. Orientasi wacana dibangun lalu disampaikan kepada masyarakat dengan sebuah ideologi tertentu. Tujuan Penelitian untuk mengetahui analisis wacana pemberitaan kasus pencabutan laporan KDRT Lesti Kejora terhadap suaminya Rizky Billar di cnnindonesia.com.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Sara Mills untuk melihat bagaimana teks bisa menampilkan perempuan dalam pemberitaannya dilihat dari posisi subjek objek dan posisi pembaca. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan.

Kesimpulan dari penelitian melalui analisis wacana Sara Mills dapat dilihat bahwa dari berita yang dianalisis terdapat dua poin makna wacana yang dibangun oleh media penggambaran mengenai perempuan dalam wacana pemberitaannya bahwa perempuan dipandang sebagai kaum lemah dengan sikap menerima peristiwa KDRT yang dialaminya. Selain itu, pada wacana pemberitaan media CnnIndonesia.com terdapat upaya normalisasi terhadap kasus KDRT melalui wacana yang dikonstruksikan dengan menampilkan wacana pemberitaan mengenai citra positif dari pelaku KDRT yaitu Rizky Billar sebagai suami yang bertanggung jawab.

Kata kunci : Analisis Wacana Sara Mills, Berita, Pencabutan Laporan KDRT, Perempuan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian masyarakat Indonesia selalu merasa prihatin dengan kejadian kekerasan terhadap perempuan. Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami musisi dangdut Tanah Air Lesti Kejora belakangan ini menjadi salah satu contoh kekerasan terhadap perempuan yang juga mendapat banyak perhatian masyarakat. Kasus ini bermula pada 28 September 2022, hari Rabu. Kabar Lesti Kejora melaporkan suaminya, Rizky Billar, ke Polda Metro Jaya atas dugaan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukannya terhadap dirinya membuat publik heboh.

Pada 13 Oktober 2022, polisi menyatakan Rizky Billar berstatus tersangka dan ditahan karena melakukan tindak pidana serta melanggar Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Pasal 4 tentang "Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga" setelah selesai tahap penyelidikan oleh polisi. penyidik polisi. Sayangnya, Lesti Kejora mencabut pengaduan kepada suaminya Rizky Billar pada 14 Oktober dan masalah tersebut diselesaikan secara kekeluargaan (Bustomi, 2022).

Masyarakat Indonesia prihatin dengan kekerasan yang menimpa rumah Lesti Kejora karena keduanya merupakan tokoh masyarakat ternama di sana. Penyanyi dangdut Indonesia Lesti Kejora yang bernama asli Lestiani berhasil meraih Juara 1 (1) dalam kompetisi bakat D'Academy (DA) atau Akademi Dangdut Indonesia pada tahun 2014 dan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang musik dangdut Indonesia (Tionardus, 2022).

Pasangan selebritisnya, Rizky Bilar, yang memulai karirnya sebagai model pada tahun 2011, juga merupakan orang terkenal. Kemunculannya di beberapa sinetron Indonesia dan sebagai pembawa acara atau presenter di acara televisi Indonesia

termasuk Liga Dangdut Indonesia, SCTV Carnival, dan Pop Academy membawa transformasinya menjadi seorang aktor di kemudian hari. (Sari, 2022). Kedua pasangan ini memiliki pengikut Instagram yang cukup besar, dimana mereka memiliki pengagum dan pengikut yang sangat banyak. Bersama-sama, Lesti Kejora dan suaminya Rizky Bilar masing-masing memiliki 12,7 dan 26,8 juta pengikut.

Ternyata Lesti Kejora bukanlah perempuan Indonesia pertama yang menghadapi kekerasan dalam rumah tangga seperti ini; banyak perempuan Indonesia lainnya juga melakukan hal yang sama. Ketika insiden kekerasan dalam rumah tangga terjadi hampir setiap tahun, kasus kekerasan terhadap perempuan juga sama lazimnya dan terus meningkat. Berdasarkan statistik Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), semakin banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dilaporkan setiap tahunnya. Dari 2.527 kejadian kekerasan dalam rumah tangga/pribadi yang tercatat pada tahun 2021, terdapat 10.669 kejadian kekerasan dalam rumah tangga dan 36.367 kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dilaporkan. Kemudian, dari 2.527 kejadian kekerasan dalam rumah tangga/pribadi yang tercatat pada tahun 2021, pihaknya mendapat laporan langsung sebanyak 771 kasus penganiayaan terhadap pasangan (KTI), atau 31 kasus. % dari kasus tersebut (Sitohang, 2021).

Usia dan tingkat pendidikan juga tidak diperhitungkan dalam skenario ini. Sebanyak 10 dari 100 anak perempuan berusia antara 13 dan 17 tahun yang tinggal di perkotaan atau pedesaan mengalami kekerasan fisik pada suatu saat dalam hidup mereka, menurut informasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kemenppa), berdasarkan statistik tahun 2021 (Humas, 2021).

Sebanyak 10.030 kasus kekerasan seksual, 8.299 kasus kekerasan fisik, 7.500 kasus kekerasan psikis, 232 kasus eksploitasi, 2.488 kasus penelantaran, 427 kasus trafficking, dan tambahan 2.781 kasus kekerasan dilaporkan oleh korban. Berdasarkan usia, 14.976 pada usia 0 hingga 17 tahun, 9.191 pada usia 18 hingga 44 tahun, 1.098 pada usia 45 hingga 59 tahun, dan 147 pada usia 60 tahun ke atas (PPA, 2022). Kasus-

kasus kekerasan dalam rumah tangga dan kejadian-kejadian terhadap perempuan mempunyai nilai berita, sehingga media tertarik memberitakan kejadian-kejadian yang melibatkan kekerasan terhadap perempuan dan kekerasan terhadap anggota rumah tangga. Karena budaya masyarakat Indonesia cenderung tertarik untuk menonton atau mengonsumsi berita yang berkaitan dengan peristiwa kekerasan, maka berita mengenai kekerasan sering diberitakan oleh media. Hal ini memungkinkan media untuk memberitakan kejadian-kejadian tidak menyenangkan seperti pemerkosaan, kekerasan, dan kejadian lainnya; hal ini masih menjadi masalah mendesak dalam pemberitaan media massa. Peristiwa pencabutan pemberitaan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan mempunyai nilai berita selain peristiwa kekerasan terhadap perempuan, sehingga diliput oleh berbagai media, termasuk media tradisional dan media web.

Hal ini memungkinkan media untuk meliput peristiwa mengerikan seperti pemerkosaan, kekerasan, dan kejadian lainnya; hal ini masih menjadi isu penting dalam pemberitaan media massa. Sejumlah media, baik media konvensional maupun media elektronik, meliput kejadian pencabutan pengaduan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan karena mempunyai nilai berita selain peristiwa kekerasan terhadap perempuan. Hal ini memungkinkan media untuk melaporkan kejadian mengerikan seperti pemerkosaan, kekerasan, dan kejadian lainnya; masalah ini masih ada dalam pemberitaan media massa. Karena mempunyai nilai berita selain peristiwa kekerasan terhadap perempuan, berbagai media, termasuk media tradisional dan media elektronik, melaporkan kasus-kasus pencabutan tuduhan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan.

Outlet berita online CNN Indonesia berperan aktif meliput peristiwa kekerasan dalam rumah tangga yang menimpa keluarga Lesti Kejora, mulai dari cerita awal hingga revisi akhir. Media kerap menyampaikan sudut pandang yang penuh makna kepada publik, seperti terlihat dalam pemberitaan penarikan gugatan KDRT Rizky Billar terhadap Lesti Kejora di publikasi online cnnindonesia.com. Menurut Eriyanto, Menurut Antoni Gramsci yang menyatakan bahwa salah satu manfaat

hegemoni adalah bagaimana ia membentuk cara berpikir atau wacana tertentu yang dominan dan dianggap benar, setiap berita yang dikonstruksi mengandung unsur berbagai wacana. Media dipandang sebagai alat untuk menyebarkan dan menyerap wacana tersebut ke dalam benak masyarakat sehingga menjadi konsensus bersama (Eriyanto, 2015: 104–105).

Setiap laporan media berupaya untuk mendorong diskusi. Orientasi yang tertanam dalam diri pengelola wacana kemudian dikomunikasikan kepada khalayak umum dengan menggunakan ideologi tertentu. Menurut Antoni Gramsci, media merupakan alat untuk melegitimasi dan mengatur wacana publik serta cara mempromosikan ideologi dominan (Sobur, 2015:30). Pilihan Lesti Kejora mencabut laporan KDRT yang ditulis suaminya Rizky Billar karena masih terpengaruh pandangan budaya patriarki. Pertama, temperamen, dengan menempatkan laki-laki dan perempuan ke dalam kelompok stereotip, adalah bagaimana ideologi budaya partai disosialisasikan, menurut Millet.

Misalnya, laki-laki dilahirkan dengan ciri-ciri seperti kekuatan, kecerdasan, agresi, dan efektivitas, sedangkan perempuan dilahirkan dengan sifat-sifat seperti ketundukan, ketidaktahuan, kebajikan, dan ketidakefisienan. Yang kedua adalah peran seks, dimana laki-laki distereotipkan sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai pembantu rumah tangga. Ketiga, status, yaitu faktor dalam politik dimana laki-laki mempunyai status lebih tinggi dan perempuan mempunyai status lebih rendah (Fakih, 2016:33–34). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan secara konsisten dipandang lemah dan inferior dalam pola pikir budaya patriarki.

Ideologi budaya patriarkis ini kemudian diimplementasikan melalui wacana di media. Menurut Foucault, setiap otoritas secara konsisten menampilkan dirinya sebagai penghasil rezim kebenaran tertentu, yang disebarluaskan melalui bahasa yang dipengaruhi oleh kekuasaan dan normalisasi (Eriyanto, 2015: 67). Ketika media memberitakan kekerasan dalam rumah tangga yang menimpa keluarganya, Lesti Kejora menghapus laporan tersebut karena berupaya mempengaruhi opini publik atau

menyebarkan keyakinan tertentu. Teknik serupa juga dilakukan CNN Indonesia dengan menyebarkan narasi-narasi tertentu yang ingin dibangunnya.

Wacana dalam pandangan Foucault adalah segala sesuatu yang menciptakan sesuatu yang lain (ide, konsepsi, atau efek), bukan sekadar kata-kata atau proposisi suatu teks. Wacana dapat teridentifikasi karena ide, sikap, keyakinan, dan pandangan dunia dihasilkan secara sistematis dalam lingkungan tertentu dan kemudian mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku tertentu (Eriyanto, 2015: 65). Oleh karena itu, analisis wacana digunakan untuk mengkaji kasus pencabutan laporan KDRT yang dilakukan Rizky Billar terhadap Lesti Kejora guna mengetahui signifikansi pemberitaan tersebut. Tujuan analisis wacana adalah untuk mengidentifikasi maksud dan makna tertentu (Eriyanto, 2015: 5). Paradigma analisis wacana yang dikembangkan oleh Sara Mills digunakan dalam penyelidikan ini. Sara Mills mengkaji bagaimana teks miring pemberitaan media terhadap perempuan dengan menggunakan wacana yang tercipta dari interaksi posisi subjek dan objek dalam pendekatan analisisnya. Lebih spesifiknya, penelitian ini adalah tentang perempuan. Bab ini membahas bagaimana seorang perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga menarik kembali tuduhan pelecehan tersebut dan bagaimana media kemudian menggambarkan perempuan dalam wacana pemberitaan mereka.

Feminisme dibahas dalam teori wacana Sara Mills. Dengan demikian, gagasan yang dikemukakan Sara Mills biasa disebut dengan perspektif feminis. Penggambaran teks tentang perempuan merupakan fokus utama pendekatan wacana feminis. Konsep Sara Mills (dalam Eriyanto) menitikberatkan pada peran pembaca dan penulis serta peran aktor yang tergambar dalam teks (Fauzan, 2014). Partai yang sah, yaitu partai yang berkuasa dan partai minoritas yang dikuasai, akan dibentuk dengan pendekatan presentasional dan peran yang diberikan dan ditunjukkan dalam teks ini. Sara Mills memberikan penekanan khusus pada penempatan teks dalam kerangka analitis. Posisi-posisi dalam teks ini adalah posisi pembaca, subjek, dan objek (Eriyanto, 2015:200).

Subjek berperan sebagai penerjemah, dan objek berperan sebagai orang yang diterjemahkan. Kesimpulan teks merupakan produk negosiasi antara subjek dan objek serta sudut pandang pembaca. Untuk mengungkap signifikansi wacana yang dikembangkan media cnnindonesia.com dalam pemberitaannya, peneliti mengadopsi gagasan analitis tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelitian bertajuk “Analisis Wacana Pemberitaan Pencabutan Laporan KDRT Rizky Billar Terhadap Lesti Kejora di cnnindonesia.com”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis wacana pemberitaan kasus pencabutan laporan KDRT Lesti Kejora terhadap suaminya Rizky Billar di cnnindonesia.com?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana analisis wacana pemberitaan kasus pencabutan laporan KDRT Lesti Kejora terhadap suaminya Rizky Billar di cnnindonesia.com

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan agar masyarakat dapat menghasilkan perspektif dan sumber daya baru, khususnya bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang mengambil spesialisasi jurnalisme. Peneliti masa depan yang melakukan studi analisis wacana mungkin juga menggunakan penelitian ini sebagai tolok ukur.

B. Manfaat Praktis

Kajian ini dapat menjadi tolak ukur peningkatan pengetahuan baik bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang maupun masyarakat pada umumnya agar lebih peka terhadap isu-isu atau berita-berita yang mungkin berdampak pada perubahan sosial dan stigma terhadap suatu hal, khususnya dalam upaya normalisasi wacana teks berita di berbagai media. Terkait kekerasan dalam rumah tangga, khususnya di media internet (KDRT).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N. (2019). Analisis Wacana Kekerasan Perempuan Dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 74.
- Abdullah, Y. (2015). *Komunikasi Sebuah Instruksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- AR, M. F. (2018). *Sejarah Media Transformasi, Pemanfaatan, dan Tantangan*. Malang: UB Press.
- Asfihan. (2022). *Pengertian Media Online*. Dari ruangpengetahuan.co.id: <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-media-online/> pada 20 Desember 2022
- Azizah, Nurul Fatyah. (2018). Analisis Wacana Kekerasan Terhadap Perempuan Konde di Media Online Konde.co. Skripsi. Universitas Islam Negeri
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Baran, S. J. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Basarah, F.F. (2019). Feminisme Dalam Web Web Series “Sore-Istri Dari Masa Depan” (Analsis Wacana Sara Mills). *Widyakala Journal*. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i2>. 193
- Bustomi, M. I. (2022, 10 13). *Rizky Billar Ditahan Setelah Jadi Tersangka KDRT Terhadap Lesti Kejora*. Dipetik 1 16, 2023, dari megapolitan.kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/10/13/16373531/rizky-billar-ditahan-setelah-jadi-tersangka-kdrt-terhadap-lesti-kejora>
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, M. E. (2017). Wacana Ketidaksetaraan Gender Pada Film Siti (A Discourse Of Gender Inequality In Siti Movie). *e-Proceedings Of Management*, 4(3), 1-10.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang.
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills. *Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume (1), Nomor (2), Agustus 2020, ISSN : 2721-1533
- Fakih , M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humas, B. (2021). *Angka Kekerasan Terhadap Anak Sepanjang 2021 Menurun*. Dari <https://kemenpppa.go.id:https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3610/angka-kekerasan-terhadap-anak-sepanjang-2021-menurun>. Pada 14 Desember 2022.
- Javier, F. (2021). *Tingkat Kepercayaan dan Kepopuleran Media di Indonesia*. Dari [data.tempo.co: https://data.tempo.co/data/1141/tingkat-kepercayaan-dan-kepopuleran-media-di-indonesia#](https://data.tempo.co:https://data.tempo.co/data/1141/tingkat-kepercayaan-dan-kepopuleran-media-di-indonesia#). Pada 14 Desember 2022.
- Kristi E, P. (2023, 2 12). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Persoalan Privat Yang Jadi Persoalan Publik. *Artikel Hukum Pidana*, hal. 1-15.
- Merdekawati, K. S. (2017). Sarap Media. In A. d. Adisetya, *KOMMASPEDIA* (p. 193). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Preneda Media Grup.
- Mudayanti, N. N. (2017). Media Massa Penggerak Opini Publik. In A. dkk, *Kommas Pedia* (p. 60). Yogyakarta: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muslimin, K. (2021). *Jurnalistik Dasar Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Yogyakarta: Unisnu Press.

- Nassution, M. (2021). Konsep Istina' (Insya Allah) Dalam Al-Quran Tafsir Al-Maraghi Muhammad Roihan NST, Nuraisah, Robiatul Adawiyah. *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 4,1.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Kualitatif Wacana. *Jurnal Imiah Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- PPA, S. (2022, 1 1). *Perbandingan Jumlah Kasus Kekerasan terhadap*. Dari kekerasan.kemenpppa.go.id: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Pada 14 Desember 2022.
- Priyatna, A. (2016). Perempuan Diluar Jalur Seksualitas Perempuan Dalam Dua Cerpen Karya Surwarsih Djojopuspito. *Meta Sastra Jurnal Penelitian Sastar*, 9(2), 143-160.
- Putra, D. K. (2011). *Komunikasi CSR Politik Membangun Reputasi, Etika, dan Estetika PR Politik*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Putri, A. (2020). Wacana Berita Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Media Daring Metrojambi.com (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills). *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1.
- Ramadlani, A.R. (2017). Upaya Normalisasi Stigma Pada Joko Widodo Melalui Framing Media (Analisis Teori Erving Goffman Normalisasi Stigma dan Analisis Framing Pada Media Televisi Swasta Nasional Metro TV dan CNN Indonesia). Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rizaty, M. A. (2023, 2 7). *Ada 25.050 Kasus Kekerasan Perempuan Di Indonesia Pada 2022*. Dipetik 6 21, 2023, dari dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-25050-kasus-kekerasan-perempuan-di-indonesia-pada-2022>
- Rokhimah, S. (2014). Partikhsisme dan Ketidakadilan Gender. *Jurnal Kajian Gender*, 6(1), 132-145.

- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sadya, S. (2022, 9 14). *WEF: Kesetaraan Gender Indonesia Membaik pada 2022*. Dipetik 6 21, 2023, dari dataindonesia.id:
<https://dataindonesia.id/varia/detail/wef-kesetaraan-gender-indonesia-membaik-pada-2022>
- Saptandari, P. (2022). *Antropologi Pembangunan Dalam Bingkai Pluralisme dan Femenisme*. Surabaya: Airlangga Universiti Press.
- Sari, R. P. (2022). *Perjalanan Karier Rizky Billar, Berawal dari Model hingga Hampir Bekerja ke Jepang*. Dari [kompas.com](https://www.kompas.com/hype/read/2022/10/05/175601666/perjalanan-karier-rizky-billar-berawal-dari-model-hingga-hampir-bekerja-ke?utm_source=):
https://www.kompas.com/hype/read/2022/10/05/175601666/perjalanan-karier-rizky-billar-berawal-dari-model-hingga-hampir-bekerja-ke?utm_source=. Pada 14 Desember 2022.
- Sasanti, V. A. (2017). Media Massa Kaca Benggala Manusia. In Nurudin, *KOMMASPEDIA* (p. 199). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Satibi, I. (2011). *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Center For Political And Local AutonomyStudies.
- Sitohang, V. (2022, 10 17). *Pastikan Siklus Kekerasan Berhenti dalam Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Dari [perempuan.go.id](https://komnasperempuan.go.id):
<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-pastikan-siklus-kekerasan-berhenti-dalam-penanganan-kasus-kekerasan-dalam-rumah-tangga#:~:text=Pada%20tahun%202021%20Komnas%20Perempuan,di%20rahan%20rumah%20tangga%2Fpersonal>. Pada 14 Desember 2022.

- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktek* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syahrul, S. (2019). Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills. *Dialektika Bahasa Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 36-53.
- Tionardus, M. (2022, 9 30). *Profil Lesti Kejora: Karier, Pasangan dan Perjalanan Hidup*. Dari entertainment.kompas.com/: <https://entertainment.kompas.com/image/2022/09/30/143957966/profil-lesti-kejora-karier-pasangan-dan-perjalanan-hidup?page=1>. Pada 14 Desember 2022.
- Tosepu, Y. A. (2018). *MEDIA BARU DALAM KOMUNIKASI POLITIK (Komunikasi Politik Dalam Dunia Virtual)*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Wahono, B. S. (2020). *Rambu-Rambu Jurnalistik Bagaimana Menulis Berita Yang Layak Baca*. Indonesia: PT. Guepedia.
- Wardani, S. P. (2013). Analisis Wacana Feminisme Sara Mills Program Tupperware She Can! On Radio (Studi Kasus Pada Radio Female Semarang). *Journal Of Sosial Reserch*, 2(1), 185-210